

## Pelatihan Guru: Menerapkan Teknik *Ice Breaking* Dalam Membangun Koneksi Emosional Siswa Di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam

Masta Marselina Sembiring<sup>1\*</sup>, Yusra Nasution<sup>2</sup>, Sri Mustika Aulia<sup>3</sup>, Erwita Ika Violina<sup>4</sup>, Dila Handayani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unimed, Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unimed, Medan, Indonesia

<sup>5</sup>Jurusan Teknik Informatika, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia

\*Corresponden Author:

[mastamarselina@unimed.ac.id](mailto:mastamarselina@unimed.ac.id)

### Abstact

The purpose of PKM implementation at UPT SPF SDN 105289 Kolam is to train instructors in ice-breaking strategies that foster emotional bonds between pupils. PKM Location: Medan Deli Serdang, North Sumatra; UPT SPF SDN 105289 Kolam. One of the major challenges is that teachers find it challenging to come up with engaging and inventive icebreaker exercises for their classroom lessons. 2) Specialized training is required for teachers to develop their interpersonal or emotional intelligence. PKM object (intended audience): UPT SPF Class Teacher. PKM activities involving 20 instructors are the target subject for implementation; they will take place on July 29, 2024, starting at 8:00 and ending. The PKM implementation technique is carried out in many stages, including training needs analysis, training approach design, training material development, training implementation, and training assessment and improvement. The implementation of successful ice-breaking strategies through teacher training is one of the outcomes of PKM activities, which enhances the overall classroom environment and learning quality at UPT SPF SDN 105289 Kolam.

**Keyword:** Training, Teacher, Ice Breaking, Emotional Connection, Students, Elementary School

### Abstrak

Tujuan Pelaksanaan PKM melatih guru untuk membangun koneksi emosional siswa melalui teknik ice breaking di UPT SPF SDN 105289 Kolam. Lokasi PKM: UPT SPF SDN 105289 Kolam, Medan Deli Serdang, Norh Sumatera. Permasalahan mitra yakni 1) Guru kesulitan merancang kegiatan ice breaking yang kreatif dan menarik bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. 2) Guru membutuhkan pelatihan khusus dalam membangun koneksi emosional atau keahlian interpersonal. Objek (khalayak sasaran) PKM: Guru Kelas UPT SPF SDN 105289 Kolam. Subjek sasaran pelaksanaan PKM kegiatan PKM melibatkan 20 guru, pelaksanaan pada tanggal 29 Juli 2024, dari pukul 08.00 hingga selesai. Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan pelatihan, perancangan pendekatan pelatihan, pengembangan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan penyempurnaan pelatihan. Hasil kegiatan PKM adalah dengan menerapkan teknik ice-breaking yang efektif melalui pelatihan guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan iklim kelas di UPT SPF SDN 105289 Kolam secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Pelatihan, Guru, Ice Breaking, Koneksi Emosional, Siswa, SD

## PENDAHULUAN

Pelatihan guru tentang penerapan teknik *ice breaking* untuk membangun koneksi emosional guru dengan siswa di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik *ice breaking* bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi ketegangan di kelas, sehingga siswa menjadi lebih terbuka dan aktif dalam proses belajar. Penelitian telah menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengurangi rasa bosan yang kerap muncul dalam pembelajaran yang monoton (Arsyad, 2023; Fajriyani et al., 2023).

Hubungan emosional antara guru dan siswa adalah faktor utama dalam menciptakan suasana kelas yang positif. Ketika guru menunjukkan sensitivitas terhadap kebutuhan emosional siswa, hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik (Reyes, 2012; Strahan & Poteat, 2020). Dalam situasi seperti ini, *ice breaking* berfungsi sebagai media untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan rasa percaya dan dukungan di dalam kelas (Sheppard, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa terhubung secara emosional dengan guru mereka cenderung lebih termotivasi dan berprestasi lebih baik dalam akademik (Tyng et al., 2017; Zadina, 2023).

Lebih jauh lagi, *ice breaking* dapat membantu siswa untuk merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Hal ini penting karena dukungan emosional dari teman sebaya berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan emosional siswa (Capone, 2017). Kegiatan *ice breaking* yang dirancang dengan baik dapat menciptakan rasa komunitas di dalam kelas, di mana siswa merasa memiliki tempat dan dapat berkontribusi (Chiessi et al., 2010). Dengan demikian, penerapan teknik *ice*

*breaking* tidak hanya meningkatkan suasana kelas, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara siswa, yang sangat penting untuk perkembangan mereka (Villarroel et al., 2022).

Analisis wawancara yang dilakukan terhadap guru pada kunjungan siswa PLP-2 November 2023 mengungkapkan bahwa mereka menilai lingkungan belajar di UPT SPF SDN 105289 kurang menyenangkan, kurang bergairah, lesu, dan bosan. Belajar menjadi menyenangkan jika lingkungannya nyaman, bebas tekanan, aman, dan menarik. Ini akan meningkatkan minat dan partisipasi, menarik perhatian, dan menciptakan lingkungan belajar Siswa yang menggembirakan dan penuh energi. Sebaliknya, lingkungan belajar dapat menjadi tidak menyenangkan bagi siswa jika mereka menganggapnya tertekan, terancam, menakutkan, tidak berdaya, malas, tidak tertarik, bosan, monoton, dan tidak melibatkan siswa.



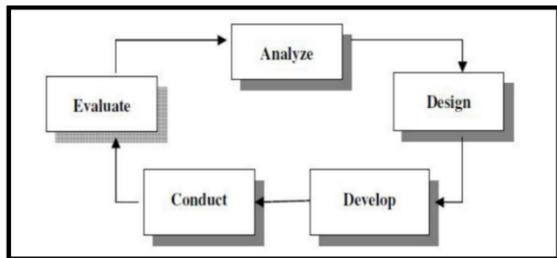
Gambar 1. Pertemuan dengan Guru SD Negeri 105289 Kolam

Mempertimbangkan kondisi di atas maka solusi yang ditawarkan kepada guru UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam adalah merancang kegiatan teknik *ice breaking* yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas. Mengundang ahli khusus yang fokus pada pengembangan keterampilan interpersonal dan membangun koneksi emosional melalui teknik *ice*

*breaking* di kelas. Teknik *ice breaking* tidak hanya akan menciptakan suasana yang menyenangkan, namun juga mendukung pembelajaran yang lebih efektif dengan meningkatkan keterlibatan emosional siswa (Veldin et al., 2019; Zorza et al., 2015). Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Guru: Menerapkan Teknik *Ice Breaking* Dalam Membangun Koneksi Emosional Siswa Di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam menerapkan model pelatihan Goad Goad (1982) (Hazin et al., 2023). Metode pendekatan kegiatan melibatkan beberapa tahapan yang membentuk siklus pelatihan. Proses pelatihan meliputi 1) Mengidentifikasi kebutuhan awal pelatihan, 2) Mengembangkan strategi pelatihan, 3) Mengembangkan materi pelatihan, 4) Melaksanakan pelatihan, dan 5) Mengevaluasi dan mengupdate pelatihan.



Gambar 2. Tahapan Proses Pelaksanaan Pelatihan

Bahan yang dibutuhkan kegiatan PKM menerapkan Pelatihan Guru: Menerapkan Teknik *Ice Breaking* dalam Membangun Koneksi Emosional Siswa Di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam: Materi Pelatihan: Modul pelatihan tentang teknik *ice breaking*; Slide presentasi yang mencakup teori dan contoh penerapan *ice breaking*; Video demonstrasi penggunaan teknik *ice breaking* dalam kelas; dan Buku panduan berisi

contoh-contoh aktivitas *ice breaking* yang dapat diterapkan di kelas.

Peralatan kegiatan PKM terdiri dari *proyektor* dan layar untuk menampilkan presentasi; laptop atau komputer untuk menjalankan presentasi dan video; alat tulis dan papan tulis untuk menjelaskan materi; speaker untuk memperjelas audio dari video atau instruksi pelatihan; dan media edukasi aktivitas atau alat bantu lainnya untuk digunakan dalam simulasi *ice breaking*.

Lokasi PKM: ruang kelas atau aula di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam yang dilengkapi dengan fasilitas untuk pelatihan. Waktu pelaksanaan tanggal 29 Juli 2024, Pukul. 08.00 – selesai. Subjek pelaksanaan PKM dihadiri 20 guru sebagai peserta pelatihan.



Gambar 3. Lokasi SPF SD Negeri 105289 Kolam

## HASIL

Hasil kegiatan PKM yang telah selesai dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan sebagai berikut.

### Analisis Kebutuhan Kegiatan Pelatihan

Hasil analisis kebutuhan pelatihan untuk guru di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membangun koneksi emosional dengan siswa melalui penerapan teknik *ice breaking*. Saat ini, banyak guru merasa kurang mampu dalam menciptakan hubungan yang erat dengan siswa, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa

dalam pembelajaran. Identifikasi masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi antara kemampuan yang dimiliki guru saat ini dan kemampuan yang diharapkan, khususnya dalam mengelola dinamika kelas yang beragam dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang teknik *ice breaking*. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat membekali guru dengan strategi untuk menilai dan merespons kebutuhan emosional siswa secara efektif. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru, termasuk memberikan perhatian khusus pada siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang berbeda.

#### **Perancangan Pelaksanaan Pelatihan**

Desain pendekatan untuk guru di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam dalam menerapkan teknik *ice breaking* difokuskan pada pendekatan praktis dan interaktif yang memungkinkan guru untuk langsung mengaplikasikan materi yang dipelajari. Pelatihan ini dirancang dengan struktur yang berorientasi pada pengalaman nyata, di mana setiap sesi dimulai dengan pengenalan konsep dasar *ice breaking* dan pentingnya koneksi emosional dalam proses pembelajaran. Setelah pengenalan konsep, pelatihan dilanjutkan dengan pelatihan yang melibatkan sosialisasi, simulasi, dan implementasi, di mana guru dapat berlatih menerapkan teknik *ice breaking* dalam skenario kelas yang disimulasikan.

Pendekatan pelatihan ini menekankan pada pembelajaran kolaboratif, di mana guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mengelola dinamika kelas. Setiap sesi pelatihan dilengkapi dengan contoh konkret dan alat bantu praktis yang dirancang untuk memudahkan guru dalam

mengimplementasikan teknik *ice breaking* di kelas masing-masing. Evaluasi dan refleksi dilakukan di akhir setiap sesi untuk menilai pemahaman dan kesiapan guru dalam menggunakan teknik yang telah dipelajari, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini juga mencakup tindak lanjut setelah pelatihan, di mana guru akan mendapatkan dukungan tambahan melalui sesi konsultasi atau pertemuan lanjutan untuk memastikan penerapan yang efektif dari teknik *ice breaking* dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari.

#### **Pengembangan Materi Pelaksanaan Pelatihan**

Materi pelatihan dikembangkan untuk guru di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam dalam menerapkan teknik *ice breaking* dirancang dengan memperhatikan kebutuhan praktis dan relevansi terhadap situasi di lapangan. Materi pelatihan ini mencakup modul pelatihan yang sistematis dan terstruktur disertakan mengundang narasumber/ahli yang kompeten di bidang pengembangan teknik *ice breaking* dalam membangun koneksi emosional siswa, dimulai dengan pengenalan konsep dasar tentang pentingnya membangun koneksi emosional dengan siswa. Modul ini juga menjelaskan berbagai teknik *ice breaking* yang efektif, disertai dengan contoh-contoh aplikasi praktis yang bisa diterapkan di berbagai situasi kelas.

Selain modul, materi pelatihan juga mencakup *slide* presentasi yang dirancang untuk memudahkan penyampaian materi secara visual. *Slide* ini menyertakan poin-poin kunci, diagram, dan ilustrasi yang mendukung pemahaman konsep secara visual. Selain itu, video demonstrasi disediakan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Ini menunjukkan teknik *ice breaking* di dunia nyata.

Materi pelatihan ini dilengkapi dengan lembar kerja dan panduan praktis yang menjelaskan bagaimana menggunakan

teknik *ice breaking* di kelas. Selain itu, alat evaluasi seperti kuesioner digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode yang digunakan.

### Pelaksanaan Pelatihan Sesi Pembukaan

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul. 08.00-selesai, bertempat Aula UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam. Dihadiri 20 guru sebagai peserta kegiatan PKM. Rangkaian kegiatan disesuaikan dengan *randawn acara* yang sudah dirancang yang terdiri dari a) pembukaan: kata sambutan oleh MC/Moderator. b) Menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”; c) Kata sambutan dari ketua pelaksana; d) Kata Sambutan dan membuka acara pelaksanaan PKM: Kepada Sekolah UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam.



Gambar 4. Pembukaan oleh MC



Gambar 5. Kata Sambutan Oleh Ketua Pelaksana PKM



Gambar 6. Kata Sambutan dan Membuka Pelaksanaan PKM Sesi Sosialisasi dengan Mengundang Ahli

Sosialisasi fasilitator I dengan topik: “Menerapkan Teknik *Ice Breaking* untuk Membangun Koneksi Emosional Siswa” Nindya Ayu Pristanti, S.Pd., M.Pd.



Gambar 7. Fasilitator I

Hasil dari pelatihan guru tentang penerapan teknik *ice breaking* di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam berfokus pada presentasi narasumber dan umpan balik yang diberikan kepada peserta. Tugas fasilitator dalam kegiatan sosialisasi pelatihan guru tentang penerapan teknik *ice breaking* untuk membangun koneksi emosional siswa di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam sangatlah penting. Fasilitator menjelaskan konsep dasar *ice breaking*, manfaatnya, dan berbagai teknik yang dapat diterapkan di dalam kelas. Selama sesi pelatihan, fasilitator berperan sebagai pemandu utama, memimpin diskusi, serta memberikan contoh penerapan teknik *ice breaking* yang konkret. Selain itu, fasilitator juga mengelola sesi simulasi di mana para guru dapat mempraktikkan teknik yang telah dipelajari, memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif. Fasilitator juga berperan penting dalam mendorong

partisipasi aktif semua peserta, memastikan bahwa setiap guru merasa terlibat dan siap untuk menerapkan teknik tersebut dalam lingkungan kelas mereka.

Setelah setiap presentasi, para peserta menerima umpan balik konstruktif dari fasilitator dan rekan-rekan guru. Umpan balik ini membantu para guru untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari rencana yang guru ajukan, serta memberikan ide-ide tambahan untuk penyempurnaan. Diskusi yang muncul selama sesi ini juga memungkinkan guru untuk memperdalam pemahaman guru tentang penerapan praktis teknik *ice breaking* dalam berbagai situasi kelas.

### Sesi Simulasi Kegiatan PKM

Simulasi *Ice Breaking* Fasilitator II dan Mahasiswa dengan topik “Menerapkan Teknik *Ice Breaking* dalam Membangun Koneksi Emosional Berbantuan Permainan Edukasi” oleh Sri Mustika Aulia, S.Pd., M.Pd.



Gambar 8. Fasilitator II

Dalam kegiatan simulasi *ice breaking* yang merupakan bagian dari pelatihan guru di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam, fasilitator II dan mahasiswa memainkan peran penting. Sesi ini dimulai dengan Fasilitator II yang menjelaskan tujuan simulasi, yaitu mempraktikkan teknik-teknik *ice breaking* untuk membantu guru membangun hubungan emosional dengan siswa. Fasilitator II kemudian memperkenalkan beberapa teknik *ice breaking* yang relevan, sementara mahasiswa memberikan contoh dan demonstrasi

penerapannya di kelas. Selanjutnya, guru-guru dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan simulasi, dengan skenario yang menggambarkan situasi kelas nyata. Fasilitator II dan mahasiswa memandu setiap kelompok, memberikan bimbingan, dan memastikan teknik yang digunakan efektif. Setelah simulasi, seluruh peserta berkumpul untuk mendiskusikan pengalaman mereka, di mana Fasilitator II memberikan umpan balik dan saran untuk penerapan lebih lanjut.

Sebagai hasil dari sesi ini, guru-guru merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan keterampilan interpersonal dalam kegiatan sehari-hari di kelas, termasuk saat melakukan teknik *ice breaking*. Peningkatan keterampilan ini diharapkan tidak hanya memperkuat koneksi emosional antara guru dan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa.



Gambar 9. Pengembangan Keterampilan Interpersonal



Gambar 10. Pelatihan Praktis dan Kolaboratif

### Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Hasil pelatihan guru di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam, yang berfokus pada sesi tanya jawab dan diskusi, menunjukkan

partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari para peserta. Sesi ini memberikan ruang bagi para guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik terkait penerapan teknik *ice breaking* dan membangun koneksi emosional di kelas. Para guru memanfaatkan kesempatan ini untuk mendalami isu-isu yang guru dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, seperti bagaimana menangani siswa yang sulit berkomunikasi, cara menyesuaikan *ice breaking* dengan karakteristik kelas yang beragam, dan strategi mengatasi hambatan emosional yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Pada akhir sesi, para guru merasa lebih percaya diri dan diperlengkapi dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas. Sesi tanya jawab dan diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman guru tentang teknik *ice breaking*, tetapi juga memperkuat komitmen guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih empatik dan efektif dalam membangun koneksi emosional dengan siswa.



Gambar 11. Tanya Jawab Peserta



Gambar 12. Tanya Jawab Peserta

### Sesi Penutup

Sesi penutupan dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada semua peserta atas partisipasi aktif dan komitmen guru selama pelatihan. Fasilitator mengakhiri pelatihan dengan memberikan sertifikat kepada para guru sebagai tanda pengakuan atas pencapaian guru, penyerahan alat berupa poster motivasi dan media edukasi pendukung penerapan teknik *ice breaking*, Penandatanganan MoA dengan instansi pelaksana, dan foto bersama peserta.



Gambar 13. Penyerahan Sertifikat Peserta



Gambar 14. Penyeran Poster Motivasi



Gambar 15. Penyeran Media Edukasi



Gambar 16. Penandatanganan MoA



Gambar 17. Dokumentasi Peserta UPT SPF SD Negeri 105289 Kolum



Gambar 18. Implementasi Peserta Kegiatan PKM di Kelas



Gambar 19. Implementasi Peserta Kegiatan PKM di Kelas

### Evaluasi dan Pemutakhiran pelatihan

Tim PKM melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelatihan. Teknik yang dilakukan melalui kuesioner. Hasil evaluasi akhir menggunakan kuesioner evaluasi dari peserta berdasarkan indikator yakni 1) Fasilitator berdasarkan indikator penampilan, penguasaan materi, cara penyampaian penilaian **Baik**; 2) Materi pelatihan dengan indikator jumlah materi, kesesuaian dengan tujuan pelatihan diperoleh penilaian **Baik**. 3) Penerapan metode/pendekatan pelaksanaan pelatihan diperoleh penilaian **Menarik dan Memotivasi**.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan pemutakhiran materi pelatihan dengan melihat hasil pelaksanaan PKM yang di implementasikan guru di kelas. Proses ini membuktikan bahwa hasil pelatihan diterapkan dan efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di kelas.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan guru yang menekankan penerapan teknik *ice breaking* untuk membangun koneksi emosional dengan siswa di UPT SPF SD Negeri 105289 Kolum menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memperkuat hubungan antara guru dan siswa. *Ice breaking* berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih ramah dan nyaman, membuat siswa merasa lebih diterima dan terlibat dalam pembelajaran. Lingkungan kelas yang lebih kondusif ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan terbuka dalam berpartisipasi, yang pada akhirnya memperkuat hubungan emosional dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Melalui pelatihan ini, para peserta guru juga mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan emosional siswanya, yang memungkinkan guru mengubah metode pengajaran agar lebih selaras dengan karakteristik dan keadaan unik setiap siswa. Hal ini berkontribusi pada

terciptanya interaksi yang lebih positif dan produktif di dalam kelas, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* adalah alat yang penting dalam membangun hubungan emosional yang kuat dan mendukung kesuksesan proses pembelajaran di sekolah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yakni ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Negeri Medan melalui LPPM Unimed yang telah mendanai kegiatan PKM, serta kepada Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd., dan Ketua LPPM UNIMED, Ibu Dr. Hesti Fibriasari, S.Pd., M. Hum., yang telah memberikan izin pelaksanaan PKM. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri 105289 Kolam, Ibu Julisah Lubis, S.Pd., yang telah menerima tim PKM dan para guru peserta di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada narasumber yang telah membantu dalam pelaksanaan PKM, serta kepada tim pelaksana dan mahasiswa yang telah berkontribusi terlaksananya kegiatan PKM.

### REFERENSI

Arsyad, J. (2023). The Professionalism Competency of Islamic Cultural History Teachers in Classroom Management. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 2913–2921.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2935>

Capone, V. . D. A. . and P. G. (2017). The Social Well-Being of Students: An Examination of the Influence of Classroom Relationships, Sense of Community, Perceptions of Justice, and Collective Efficacy. *Journal of Community Psychology*, 46(3), 374–

382. <https://doi.org/10.1002/jcop.21943>

Chiessi, M. . C. E. . and S. C. (2010). The primary objective of this study is to assess the level of community among adolescents by confirming the accuracy of the Short Scale of Sense of Community in Adolescents (Soc-A). . *Journal of Community Psychology*, 38(3), 276–292.  
<https://doi.org/10.1002/jcop.20364>

Fajriyani, N. A., Dewi, M. S., Abroto, A., Prasetyo, Y. C., Wibowo, Y. R., & Ramadhan, F. A. (2023). Effective Implementation of Icebreakers to Enhance Learning Motivation in Thematic Learning via Virtual Learning in Islamic Elementary Schools. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 15(1), 75–84.  
<https://doi.org/10.17509/eh.v15i1.47368>

Hazin, J. E.-I. ;, Hariyati, M., Khamidi, N., & Setiawan, A. C. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. In *Journal of Smart Community Service* (Vol. 1, Issue 2).  
<https://doi.org/10.37348/jscs.v1i2>

Reyes, M. . B. M. . R. S. . W. M. . & S. P. (2012). The Present Study Aims to Investigate the Correlation Between Academic Achievement, Student Engagement, and Classroom Emotional Climate. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 700–712.  
<https://doi.org/10.1037/a0027268>

Sheppard, M. (2023). Emotional rules in two history classrooms. *The Journal of Social Studies Research*, 47(2), 108–119.  
<https://doi.org/10.1016/j.jssr.2022.04.003>

Strahan, D. B., & Poteat, B. (2020). Middle Level Students' Perceptions of Their Social and Emotional Learning: An

- Exploratory Study. *RMLE Online*, 43(5), 1–15. <https://doi.org/10.1080/19404476.2020.1747139>
- Tyng, C. M., Amin, H. U., Saad, M. N. M., & Malik, A. S. (2017). The Influences of Emotion on Learning and Memory. *Frontiers in Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01454>
- Veldin, M., Kozina, A., Perše, T. V., Vidmar, M., Jugović, I., & Oskarsson, M. (2019). Assessment of Empathy and Classroom Climate as Indicators of Student Well-being: International Percontohan Study. *Psychological Applications and Trends 2019*, 291–293. <https://doi.org/10.36315/2019inpact072>
- Villarroel, A., Alfaro, J., Reyes, F., Carrillo, G., & Ditzel, L. (2022). A sense of community at school and the subjective well-being of Chilean students. *Journal of Community Psychology*, 50(5), 2130–2143. <https://doi.org/10.1002/jcop.22759>
- Zadina, J. N. (2023). The Synergy Zone: Connecting the Mind, Brain, and Heart for the Ideal Classroom Learning Environment. *Brain Sciences*, 13(9), 1314. <https://doi.org/10.3390/brainsci13091314>
- Zorza, J. P., Marino, J., & Mesas, A. A. (2015). The influence of effortful control and empathy on perception of school climate. *European Journal of Psychology of Education*, 30(4), 457–472. <https://doi.org/10.1007/s10212-015-0261-x>